

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Analisis Masalah**

Pendidikan adalah hal yang tidak dapat dihindari dari kebutuhan manusia. Pendidikan menjadi pengetahuan manusia dalam memenuhi kebutuhan. Pendidikan yang dimaksud tidak hanya pendidikan yang diperoleh secara resmi di sekolah tetapi pendidikan dapat diperoleh dari kehidupan sehari-hari. Tetapi sebagai anak-anak penerus bangsa pemerintah sudah menyediakan pendidikan secara resmi bagi peserta didik yang ingin menemupuh jalur pendidikan secara resmi.

Pendidikan yang secara resmi seharusnya bisa didapat oleh seluruh peserta didik karena merupakan hak bagi seluruh rakyat Indonesia. Sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 ayat 1 setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, sehingga setiap warga Negara di Indonesia berhak mendapatkan dan merasa pendidikan. UUD 1945 pasal 31 ayat 2 setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar yang berarti setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan yang sudah ditetapkan pemerintah dan pemerintah wajib membiayainya. Pemerintah telah mengeluarkan UU tentang pendidikan, sebaiknya terlaksana sesuai dengan UU tersebut. Pendidikan menurut Basri (dalam Tatang) yakni,

Usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari.<sup>1</sup>

Pendidikan dapat dikatakan mengubah seseorang menjadi lebih baik dengan berbagai usaha yang dilakukan dengan sengaja. Pendidikan yang sebenarnya adalah pendidikan yang baik, yang bisa dijadikan contoh bagi siapapun. Pendidikan sesuai yang diungkapkan sebelumnya bisa membuat seseorang percaya diri dan memiliki kebebasan yang bertanggung jawab bagi dirinya sendiri.

Pendidikan di Indonesia secara formal dilaksanakan dari jenjang sekolah dasar. Pembelajaran matematika menjadi sebuah bagian dalam proses pendidikan. Pembelajaran matematika sudah ada sejak sekolah dasar atau bahkan sejak dini sudah diajarkan matematika. Matematika sebenarnya sudah sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, mutlak untuk mempelajarinya karena tidak akan sulit menemukannya dalam kehidupan sehari-hari. Nungki P.S. menyatakan bahwa matematika ada dimana-mana. Namun, kurang memahaminya karena hal tersebut tidak sama dengan apa yang dipelajari di sekolah.<sup>2</sup> Pendidik menerapkan pembelajaran matematika di

---

<sup>1</sup> Tatang S., *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Penerbit Pustaka Bandung, 2012), h. 14

<sup>2</sup> Nungki P.S., *Membantu Anak Belajar Matematika* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2005), h.

sekolah sesuai dengan kurikulum dan mempunyai tujuannya masing-masing, yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Berbeda dengan di rumah, orangtua tidak mengikuti kurikulum dan tujuannya tidak ditetapkan.

Pembelajaran matematika sebagai salah satu pelajaran inti atau utama di sekolah dasar. Pembelajarannya diajarkan dari kelas satu hingga kelas enam. Materi yang diajarkan sangat beragam dan bervariasi. Materi yang ada berbentuk seperti spiral dimana semuanya saling terkait antara satu dan lainnya.

Sekolah dasar merupakan fondasi awal dalam sebuah jenjang pendidikan. Sebagai jenjang awal dalam pendidikan diharapkan peserta didik dapat menyukai pelajaran matematika. Padahal pelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran inti di sekolah. Pelajaran matematika menjadi pelajaran yang sangat dihindari bagi beberapa peserta didik. Namun, tak sedikit yang sangat menyukai pelajaran matematika. Beberapa peserta didik yang menyukai pelajaran matematika, tidak begitu tertarik dengan pelajaran lainnya.

SDN Jatibening Baru V Bekasi menggunakan Kurikulum 2013 sebagai kurikulumnya. Penggunaan kurikulum 2013 tidak berdasarkan pada bidang studi sehingga pelajaran matematika dikaitkan dengan mata pelajaran lainnya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran matematika sesuai pada kurikulum 2013 didasarkan pada empat kompetensi inti dan terbagi menjadi beberapa kompetensi dasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV, mendapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran matematika, peserta didik

mengalami kesulitan dalam memahami materi operasi bilangan bulat. Ada beberapa alasan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami operasi bilangan bulat. Sumber belajar yang ada juga belum dapat mengatasi kesulitan peserta didik. Buku diktat belum dipelajari peserta didik secara maksimal, karena peserta didik masih belum mempelajari secara mandiri di samping itu buku diktat yang sudah ada, bahan ajar pada kurikulum 2013 juga tidak memfokuskan pada satu mata pelajaran, terbukti dengan peserta didik yang masih rendah dalam hasil belajar matematika pada materi bilangan bulat, maka peneliti akan melakukan pengembangan bahan ajar pada materi bilangan bulat.

Bahan ajar akan menjadi salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan peserta didik. Penggunaannya diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang dirasa masih sulit. Bahan ajar yang akan dikembangkan dapat memenuhi berbagai karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Pengembangan isinya akan dibuat semenarik mungkin sehingga memudahkan peserta didik dalam menggunakannya. Bahan ajar yang ada sebaiknya sesuai dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Diharapkan hasil akhirnya dapat memudahkan peserta didik dalam belajar. Peneliti dalam mengembangkannya menyesuaikan dengan kompetensi dasar dan materi yang ada di sekolah.

Pada tahun 2013 Pemerintah mengeluarkan kurikulum 2013 dan menargetkan 30 persen wilayah sudah menerapkan kurikulum 2013 tersebut. Kurikulum 2013 mengimplementasikan dari pendekatan saintifik. Tahun 2014 pemerintah menarik kembali kurikulum 2013, tetapi beberapa sekolah tetap menggunakan kurikulum 2013 yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Kurikulum 2013 yang sempat digunakan ditarik kembali karena akan dilakukan evaluasi dan pematapan agar lebih matang. Buku yang digunakan pada kurikulum 2013 dibuat agar peserta didik tertarik dan berdasarkan pada pendekatan saintifik. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik yang diterapkan pada kurikulum 2013 mengharapkan agar peserta didik lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran dan pendidik hanya sebagai fasilitator.

Bahan ajar yang dibutuhkan peserta didik adalah bahan ajar yang membuat peserta didik tertarik untuk mempelajarinya, dalam arti mau memahami dan mempelajari dengan kemauannya sendiri. Peneliti akan mengembangkan bahan ajar berbasis pendekatan saintifik. Bahan ajar dengan pendekatan saintifik yang akan dikembangkan akan berpusat pada peserta didik, diharapkan peserta didik dapat mempelajarinya. Bahan ajar dengan pendekatan saintifik yang akan dikembangkan adalah bahan ajar yang akan memuat materi yang dirasa masih sulit, karena materi yang sulit adalah bilangan bulat, maka bahan ajar dengan materi tersebut yang akan dikembangkan. Bahan ajar dengan pendekatan saintifik akan memuat

keterampilan proses di dalamnya. Pendekatan saintifik dalam bahan ajar bertujuan agar peserta didik lebih memahami dalam memahami operasi bilangan bulat. Bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan peserta didik dalam memahami operasi bilangan bulat di kelas IV.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan pengembangan terhadap bahan ajar matematika kelas IV dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Pendekatan Saintifik Kelas IV Sekolah Dasar”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Mengapa matematika menjadi pelajaran yang dihindari peserta didik?
2. Bagaimana membuat peserta didik tertarik dengan pelajaran matematika?
3. Bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika?
4. Bagaimana bahan ajar yang dapat mendukung proses pembelajaran matematika peserta didik kelas IV?
5. Bagaimana pengembangan bahan ajar matematika berbasis pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran matematika kelas IV?

### **C. Ruang Lingkup**

Penelitian ini menghasilkan bahan ajar matematika berupa modul berbasis pendekatan saintifik yang dapat dijadikan sumber belajar bagi peserta didik maupun pendidik kelas IV. Adapun ruang lingkup penelitian yaitu :

1. Bahan ajar matematika berbasis pendekatan saintifik

Bahan ajar matematika berbasis pendekatan saintifik akan membahas materi operasi bilangan bulat. Bahan ajar akan memuat materi dan latihan-latihan sehingga peserta didik dapat memahami materi bilangan bulat.

2. Jenjang peserta didik kelas IV sekolah dasar yang akan diteliti

Penelitian dilakukan pada jenjang pendidikan kelas IV sekolah dasar. Hal tersebut sesuai dengan program studi peneliti yaitu Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan ruang lingkup yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana cara mengembangkan bahan ajar matematika berbasis pendekatan saintifik pada materi bilangan bulat kelas IV sekolah dasar?”

## **E. Kegunaan Hasil Pengembangan**

### **1. Secara Teoretis**

Pengembangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu dan pengetahuan terkhusus pendidikan di sekolah dasar, serta dapat berfungsi sebagai bahan ajar matematika materi operasi bilangan bulat.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Peserta Didik Kelas IV**

Berdasarkan pengembangan yang akan dilakukan, diharapkan bahan ajar dapat membuat peserta didik tertarik untuk mempelajarinya diluar jam pelajaran matematika di sekolah. Bahan ajar diharapkan dapat mengatasi kesulitan peserta didik khususnya di materi operasi bilangan bulat. Diharapkan bahan ajar menambah pengetahuan peserta didik terkhusus materi operasi bilangan bulat.

#### **b. Bagi Pendidik Kelas IV**

Berdasarkan pengembangan yang akan dilakukan, diharapkan dapat memudahkan bagi pendidik untuk proses pembelajaran matematika terkhusus materi operasi bilangan bulat. Pelaksanaan pembelajaran matematika dapat berlangsung efektif, bervariasi, dan menjadi masukan dalam pembelajaran agar menarik minat peserta didik.

c. Kepala SD

Berdasarkan pengembangan yang akan dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah khususnya bidang matematika dan dapat memberi masukan dan pengetahuan baru dalam pembelajaran matematika

d. Orang Tua

Berdasarkan pengembangan yang akan dilakukan, diharapkan dapat menjadi hal baru bagi orang tua dalam membimbing putra dan putrinya di luar sekolah, khususnya dibidang matematika.

e. Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan pengembangan yang akan dilakukan, diharapkan dapat memudahkan pengembang selanjutnya untuk mengembangkan hal baru lainnya serta menjadi referensi bagi pengembang selanjutnya.